

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Akuntan publik sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan. Jasa akuntan publik sering digunakan oleh pihak luar perusahaan untuk memberikan penilaian atas kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan gambaran dan informasi atas kinerja perusahaan yang diperlukan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Menurut FASB, laporan keuangan perusahaan harus memiliki dua karakteristik penting yaitu relevan dan dapat diandalkan. Untuk itu dibutuhkan jasa akuntan publik untuk memberi jaminan relevan dan dapat diandalkannya laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pihak-pihak bersangkutan terkait perusahaan tersebut (Wiratama dan Ketut, 2015). Oleh karena itu, kualitas audit harus diperhatikan oleh seorang akuntan.

Menurut De Angelo (1981) dalam Ningsih dan Dyan (2013), kualitas audit dikatakan sebagai keadaan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan akuntansi kliennya. Independensi, etika auditor, kompetensi, dan standar audit dipandang berkaitan dengan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Futri dan Gede (2014) mengemukakan bahwa independensi berarti sikap mental yang tidak mudah dipengaruhi. Sebagai seorang akuntan publik

tidak dibenarkan untuk terpengaruh oleh kepentingan siapapun baik manajemen maupun pemilik perusahaan dalam menjalankan tugasnya. Akuntan publik harus bebas intervensi utamanya dari kepentingan-kepentingan yang menginginkan tidak ada hasil audit yang merugikan pihak yang berkepentingan. Mautz dan Sharaf (1993) dalam Wicaksono (2015) mendefinisikan independensi adalah suatu standar audit laporan keuangan yang penting karena opini akuntan independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Jika akuntan tersebut tidak independen terhadap kliennya, opini yang dihasilkan tidak akan memberikan tambahan apapun. Penelitian yang dilakukan Wiratama dan Ketut (2015) membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Menurut Suraida (2005) dalam Djatmiko dan M. Zulfa (2014) menyebutkan bahwa etika secara umum didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu. Sedangkan dalam Kadhafi *et.al.* (2014) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) PER/05/M.PAN/03/2008 menyebutkan bahwa kualitas auditor dipengaruhi oleh kepatuhan pada kode etik. Kode etik auditor adalah norma yang harus dipatuhi oleh auditor. Maksud dibuatnya kode etik ini adalah untuk tersedianya pedoman bagi auditor untuk memberi arah profesi, menegakkan kebenaran dan memelihara tingkah laku (Pergub Aceh No. 91/2009 pasal 2 ayat 1).

Penelitian yang dilakukan Djatmiko dan M. Zulfa (2014) membuktikan bahwa etika profesi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, etika profesi berpengaruh memberikan perubahan yang berarti terhadap kualitas audit. Apabila terjadi perubahan sedikit saja pada etika profesi, akan terjadi pula perubahan yang berarti terhadap kualitas audit yang dihasilkan, sehingga akan terjadi perubahan yang berarti dalam kualitas audit.

Menurut Lasmahadi (2000) dalam Wicaksono (2015), kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Penelitian yang dilakukan Tjun *et.al.* (2012) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik.

Auditor sangat berkepentingan dengan kualitas jasa yang diberikan. Untuk mengukur kualitas pelaksanaan audit, diperlukan suatu kriteria. Standar auditing merupakan salah satu ukuran kualitas pelaksanaan auditing. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan dan mengesahkan standar auditing yang terdiri atas sepuluh standar. Standar auditing merupakan suatu kaidah agar mutu auditing dapat dicapai sebagaimana mestinya (Halim, 2008).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan mengkaji penelitian dengan judul:

“PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA AUDITOR, KOMPETENSI, DAN STANDAR AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada KAP Jawa Tengah dan Yogyakarta)”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah standar audit berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Memberikan bukti mengenai pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
2. Memberikan bukti mengenai pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.
3. Memberikan bukti mengenai pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
4. Memberikan bukti mengenai pengaruh standar audit terhadap kualitas audit.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh independensi, etika auditor, kompetensi, dan standar audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Jawa Tengah dan Yogyakarta dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari penulis selama perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat membantu auditor dalam mengoptimalkan kinerja auditnya dengan cara mengidentifikasi pengaruh independensi, etika auditor, kompetensi, dan standar audit terhadap kualitas audit sehingga auditor dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas hasil pengumpulan data, pengolahan data tersebut dengan analisis yang diperlukan dan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari hasil analisis data yang telah dilakukan, keterbatasan yang melekat pada penelitian dan saran-saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya.